
DIGITALISASI PENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**Achmad Firmansyah Syaputra^{1*}, Dian Hidayati², Nor Maya³**^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, IndonesiaE-mail: 2207046006@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id^{2*},
2207046007@webmail.uad.ac.id³

Abstrak:

Dewasa ini, interaksi antara pendidik dengan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Krik & Miller penelitian kualitatif adalah suatu tradisi pada skop keilmuan sosial untuk mengamati suatu keadaan fundamental yang berhubungan dengan orang-orang didalamnya dengan menggunakan istilah kebahasaan tertentu. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka memulihkan pembelajaran melalui pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan relevan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan sehingga terwujudnya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Platform Merdeka Mengajar memberikan akses kepada setiap guru mendapatkan pelatihan dengan kualitas yang sama, memberikan fasilitas berbagi praktik baik yang menginspirasi, memanfaatkan perangkat ajar yang tersedia untuk langsung dipakai/dicontoh, kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan guru, menjadi wadah komunikasi dan jejaring guru antar wilayah dan mendapatkan informasi serta dokumen kebutuhan guru terbaru.

Kata Kunci: Digitalisasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan**Abstract:**

Today, interactions between educators and students are not only carried out through face-to-face relationships but can also be carried out by utilizing digital media. Kurikulum Merdeka is a curriculum with various intra-curricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competence. According to Krik & Miller qualitative research is a tradition in the scope of

social science to observe a fundamental condition related to the people in it by using certain linguistic terms. The Implementation of Kurikulum Merdeka in order to restore learning through meaningful, fun, and relevant learning in accordance with the characteristics of the educational unit so that Pancasila's students are realized who are critical, creative, independent, have faith, fear God Almighty, and have noble character, collaboration or team work, and have global diversity. Platform Merdeka Mengajar provides access for every teacher to receive training of the same quality, provides facilities for sharing inspiring good practices, makes use of available teaching tools for direct use/implementation, learning opportunities according to the needs and speed of teachers, becomes a forum for communication and networking between teachers area and get the latest teacher information and documents.

Keywords: Digitalization, Education, Implementation, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menekankan pada keragaman dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilannya. Dengan harapan peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas mampu memanfaatkan proses kegiatan belajarnya dengan maksimal. Tiga jenis pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran in-kurikuler, pembelajaran ko-kurikuler, dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Keberhasilan kurikulum 2013 pada sekolah negeri maupun di sekolah swasta menuju Kurikulum Merdeka pada konsep pembelajaran diferensiasinya tergantung pada kemampuan guru sebagai pelaksana kurikulum. Secara langsung di kelas guru merupakan pelaksana kurikulum yang melibatkan peserta didik pada kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus siap dan mampu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mulai dari memahami komponen perangkat pembelajaran hingga melakukan asesmen pembelajaran (Siregar et al., 2023).

Para pemimpin sistem sekolah telah merasakan tekanan dari para pemimpin politik untuk menanggapi perubahan ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Habibi & Zabardast, 2020; OECD, 2019) hal ini menjadi cermin dalam mendorong untuk menghasilkan "warga negara yang terdidik" (Chen et al., 2018, P. 6) selain tenaga kerja terlatih dengan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan masa depan (Komisi Eropa, 2018; Grundke et al., 2018). Termasuk di dalamnya merespon reformasi kurikulum merdeka (Sullanmaa et al., 2019).

Pada kurikulum merdeka belajar salah satu program yang menjadi perhatian

utama adalah digitalisasi pendidikan. Platform merdeka mengajar dan rumah belajar merupakan perwujudan dalam perkembangan digitalisasi pendidikan. Merdeka mengajar adalah platform yang fokus pada pengajaran, pembelajaran dan pengembangan keterampilan guru dan mendorong untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai konsep dan praktik yang dikehendaki pemerintah, Rumah belajar menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengakses materi, media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilannya. Kedua platform ini merupakan strategi yang digunakan Kemendikbud dalam menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era digital (Natalia et al., 2021).

Meskipun infrastruktur telah disediakan dengan tujuan mulia dan dapat digunakan secara gratis, namun persentase pengguna platform tersebut masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai alasan seperti kurang menyadari pentingnya infrastruktur digital, akses internet yang terbatas, dan keengganan untuk mempelajari teknologi baru. Karena ini adalah kebijakan yang relatif baru, berbagai tanggapan muncul dari perspektif guru dan peserta didik (Muadz, 2023).

Digitalisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai penataan kembali model pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan pemimpin secara lebih efektif di setiap titik dalam perjalanan sekolah peserta didik dengan sistem informasi, pengalaman yang disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Perkembangan dari teknologi yang pesat pada awal abad ke-21 merupakan cikal bakal dari pengembangan teknologi pendidikan yang meluas. Berkembangnya teknologi tidaklah mengherankan karena fenomena dari pemanfaatan konsep dan praktek teknologi pada pendidikan yang sebenarnya sudah banyak diterapkan di beberapa negara maju (Suparman, 2022). Digitalisasi pada pendidikan merupakan pemanfaatan teknologi guna menunjang pembelajaran dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi atau asesmen.

Peran teknologi pada digitalisasi pendidikan memberikan kemudahan dalam administrasi manajerial pendidikan, penerimaan peserta didik baru, maupun kegiatan belajar mengajar. Peran komunikasi sebagai media pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media komunikasi seperti handphone, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya (Suparman, 2022). Dewasa ini, interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan tidak hanya melalui interaksi langsung seperti tatap muka tetapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media tersebut. Salah satu peran digitalisasi dalam dunia pendidikan saat ini dengan adanya e-learning. Dimana e-learning memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (e-learning) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka, tidak bersumber dari latar belakang masalah di atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau literature review akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Krik & Miller dalam kerangka ilmu sosial, penggunaan istilah etimologis tertentu mungkin merupakan praktik untuk mengamati kondisi kritis yang terkait dengan orang-orang di sekitar (Angrosino & Rosenberg, 2011). Di sisi lain, pendekatan kepustakaan merupakan sebuah refleksi yang dianalisis secara mendalam melalui materi penyusun yang disebarluaskan (jurnal, buku, majalah, surat kabar, dll) (Sopiansyah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Digitalisasi Pendidikan

Di masa lalu, Digitalisasi telah dipandang sebagian orang sebagai suatu hal yang sangat besar berhubungan dengan organisasi besar dengan mengubah cara mereka menggunakan teknologi dalam meningkatkan hasil produk mereka. Terdapat kesalahpahaman bahwa teknologi merupakan pendorong utama dari perubahan. Namun, teknologi itu merupakan faktor pendukung dalam perubahan (Kane, 2019). Digitalisasi menurut Hinings (2018) merupakan "dampak dari kemajuan perkembangan inovasi yang menghasilkan karakter kontemporer (dan kelompok peran), keyakinan, pandangan, struktur, dan nilai di layar yang mengganti, menumbangkan, mengubah, atau bahkan melengkapi aturan main yang ada dalam suatu organisasi atau lingkungan. Oleh karena itu, digitalisasi merupakan "proses perubahan yang diperpanjang yang mungkin memiliki banyak tujuan, sedangkan inovasi difokuskan pada momen penemuan dan penerapan penemuan itu (Gobble, 2018). Digitalisasi dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk menyesuaikan paradigma, perspektif dan aktivitas dalam pendidikan yang berbeda dengan berbagai bentuk inovasi digital. Tujuan inovasi adalah mengubah manusia menjadi lebih baik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, merangsang ketajaman berpikir, memperbaiki mutu dan struktur pendidikan, serta memperbaiki proses pembelajaran dalam praktik. Dalam proses membuat perencanaan berjalan lancar dari program pendidikan. Secara khusus, realitas pendidikan dunia, dimana kebutuhan paradigma berpikir tidak dapat dipenuhi secara memadai dan sikap persaingan yang umum terjadi dalam memasuki abad ke-21. (Isma et al., 2022)

Digitalisasi ditandai sebagai proses peralihan dari pembawa informasi manual

ke pembawa informasi dengan bantuan komputer atau teknologi. (Tri Yulianti & Tri Prastowo, 2021). Dengan kata lain, digitalisasi merupakan perubahan bentuk apapun, seperti catatan yang tertulis, ditampilkan dalam bentuk terkomputerisasi. (Murhadi & Ponidi, 2019). Sekali lagi, perubahan ini guna memperkuat dan meningkatkan kemampuan guru, merangsang kemauan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar.

perkembangan inovasi tidak selalu menjadi masalah pokok bagi guru. Kemajuan ini dapat dipandang sebagai peluang untuk memperkuat potensi diri guru dan mengasah kemampuan peserta didiknya dalam menghadapi perkembangan zaman. Mendorong inovasi memudahkan guru dalam menyampaikan konten pembelajaran (Sugiman et al., 2022). Sementara banyak sistem pendidikan di masa lalu mengadopsi pembelajaran dengan teknologi digital, penyerapan perubahan platform digital dalam tingkat sosial yang beragam telah melampaui penyerapan dari perubahan digital dalam sistem pendidikan. Perubahan pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh, reformasi kurikulum, penilaian, dan teknologi ruang kelas, untuk mendapatkan kesetaraan dalam akses pendidikan bagi semua (Samantha Adams et al., 2018). Penggunaan teknologi digital generasi selanjutnya seperti AI, analisis pembelajaran, dan pembelajaran digital dan inovasi teknologi yang cepat berubah dan berkembang menghasilkan tujuan pendidikan terus dinamis, dan menyebabkan pembuatan perencanaan menjadi lebih sulit (Ferguson et al., 2016; Krumm et al., 2018; Niemi et al., 2018).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari penjelasan Oxford Advance Learner's Dictionary kata implementasi merupakan: “put something into effect”, ((melakukan sesuatu yang menghasilkan akibat atau pengaruh) (Mulyasa, 2008). Proses dari penerapan konsep, ide, inovasi, atau kebijakan pada Implementasi merupakan suatu perilaku nyata untuk menghasilkan dampak berupa pengetahuan, keterampilan, perubahan (Kunandar, 2007). Implementasi merupakan kegiatan, tindakan atau mekanisme sistem. Pelaksananya bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang terencana dan bermanfaat untuk mencapai sebuah tujuan (Nurdin, 2002). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu rencana aktivitas yang disusun berdasarkan kesepakatan dan dilaksanakan atas dasar tercapainya tujuan organisasi atau lembaga. implementasi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya keterkaitan ke aktivitas atau kegiatan lain.

Kurikulum Merdeka terdiri atas dua kata yaitu kurikulum dan merdeka.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang berarti curriculum, artinya a running course atau a race course, especially a chariot race course. Di sisi lain, dalam bahasa Prancis, yaitu courier artinya berlari (to run). Istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari start sampai finish) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan (Halimah, 2020). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan ketentuan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Kemendikbud RI, 2020). Selain itu implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai pemutakhiran kurikulum yang ditulis untuk pembelajaran (Wittenberg Curriculum).

Kebebasan dalam belajar merupakan makna dari Merdeka dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. pada proses pembelajaran apa yang akan mereka lalui, peserta didik dan guru dibebaskan dalam memilih capaian pembelajaran (CP). Guru diharapkan dapat membawa dampak positif kepada peserta didik dan menjadi penggerak aksi-aksi yang mewujudkan citra peserta didik berdasarkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif (Mayfile, n.d.).

3. Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Teknologi mempermudah guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Digitalisasi dalam bidang pendidikan memungkinkan untuk mengakses data dan materi di Internet baik di halaman maupun di aplikasi. Perlunya digitalisasi pendidikan diakui oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai prasyarat terciptanya Tahapan Merdeka Belajar agar program pendidikan gratis lebih mudah digunakan. Sebab, inovasi dapat digunakan untuk mencapai mufakat, menyebarluaskannya, dan mengoptimalkan pelaksanaan program diklat Merdeka melalui pegangan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan teknologi dalam digitalisasi pendidikan merupakan pilihan yang baik untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan memaksimalkan teknologi dengan adanya Kurikulum Merdeka (Jamoliddinova, 2019).

Kemendikbudristek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

sebagai platform pendidikan untuk menunjang pembelajaran para pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki ciri belajar, mengajar, dan berkarya. PMM dapat diakses menggunakan aplikasi web melalui <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Pendidik dapat login ke platform Merdeka Mengajar menggunakan akun belajar.id (google berbayar akun disediakan oleh Kemendikbudristek) atau <https://madrasah.kemenag.go.id> (MadrasahAkun). Ada 6 menu di PMM. Pertama adalah penilaian peserta didik, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dari konsep Kurikulum Merdeka baik secara mandiri, melalui pelatihan, maupun dari kolega. Ada juga berbagai bahan ajar dan sumber belajar untuk diterapkan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikannya. Kedua adalah alat pengajaran, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik melalui berbagai paket soal yang dapat dibagikan secara online dan offline. Yang ketiga adalah pelatihan diri, yang dimaksudkan untuk menemukan inspirasi dan bahan ajar berupa bahan ajar, modul proyek, dan buku ajar, yang disusun menurut Kurikulum Merdeka. Keempat adalah bukti kerja, yaitu dimaksudkan untuk mendorong dalam mempelajari tentang Kurikulum Merdeka dan topik terkait lainnya. Materi dibuat singkat, relevan, dan praktis sehingga dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja. Kelima adalah komunitas, yaitu wadah yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk berbagi praktik baik dan sarana diskusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Terakhir, keenam adalah video inspiratif yang berisi berbagai video inspiratif sebagai acuan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru.

Secara mandiri guru juga dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar sesuai kemampuan murid, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dan menginspirasi rekan-rekan sejawat. Pemerintah menjamin bahwa semua guru memiliki akses terhadap pelatihan-pelatihan dengan kualitas sama, menyediakan fasilitas dalam berbagi praktik baik yang menginspirasi, memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk diimplementasikan langsung untuk menciptakan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan waktu guru, menyediakan forum komunikasi antar daerah dan jejaring guru. Langkah pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi adalah dengan melakukan Asesmen diagnostic terhadap peserta didik. Guru tidak perlu menyiapkan soal, karena semua sudah tersedia di dalam platform.

Selain platform Merdeka Belajar. Akun belajar dapat diakses melalui <https://belajar.id/>. Akun tersebut merupakan akun elektronik yang terkait dengan akun google berbayar yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Terdiri dari user ID dan password yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran. Akun belajar.id diberikan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan berbagai satuan pendidikan.

Pemerintah telah menyediakan sumber daya yang baik yaitu Platform Merdeka Belajar yang dapat diakses oleh setiap guru dengan jangkauan yang luas. Guru dapat secara aktif menggunakan platform tersebut untuk mendapatkan manfaatnya agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Digitalisasi teknologi dalam pendidikan sangat penting dalam pengaturan pendidikan. Teknologi seharusnya mengubah manusia menjadi lebih baik, menjadi ruang kreativitas pada peserta didik, menumbuhkan keinginan berpikir kritis pada peserta didik, meningkatkan kualitas diri dan taraf pendidikan, serta menambah kelancaran kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam penyampaian kurikulum. Perubahan ini juga menjadi perhatian penting bagi paradigma pendidik, mendorong semangat untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman, dan memperlancar proses belajar mengajar.

Perkembangan pada inovasi teknologi memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mentransfer materi dan informasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka secara luasnya. Implementasi sebagai proses kegiatan yang direncanakan berdasarkan pedoman yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan pendidikan

Kehadiran Platform Merdeka Mengajar dapat dimanfaatkan untuk memudahkan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya. Kurikulum di ruang tersebut guru dapat mengakses bahan ajar, modul ajar serta informasi penting. Dengan platform tersebut guru diharapkan mampu mengembalikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan relevan sesuai dengan karakteristik satuan pengajaran, dan peserta didik yang kritis, kreatif, berjiwa mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, bekerja sama dalam tim, berwawasan global. Platform tersebut juga menyediakan semua guru akses ke pelatihan dengan kualitas yang sama, menyediakan fasilitas untuk pertukaran praktik baik yang menginspirasi, menggunakan perangkat pendidikan yang tersedia untuk penggunaan/implementasi langsung, menciptakan peluang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan guru, menjadi forum komunikasi dan untuk guru,

membangun jaringan antar daerah untuk informasi dan dokumentasi guru terkini.

BIBLIOGRAFI

- Angrosino, M., & Rosenberg, J. (2011). Observations on observation: Continuities and Challenges. In I. N. K. Denzin & Y. S. L. (Eds) (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (pp. 151–176). SAGE Publisher.
- Ferguson, R., Brasher, A., Clow, D., Cooper, A., Hille, G., Mittelmeier, J., Rienties, B., Ullmann, T., & Vuorikari, R. (2016). Research evidence on the use of learning analytics: Implications for education policy. Joint Research Centre Science for Policy Report, EUR 28294. In *Joint Research Centre (JRC)*. <https://doi.org/10.2791/955210>
- Gobble, M. M. (2018). Digitalization, Digitization, and Innovation. *Research-Technology Management*, 61(4), 56–59.
- Habibi, F., & Zabardast, M. A. (2020). Digitalization, education and economic growth: A comparative analysis of Middle East and OECD Countries. *Technology in Society*, Vol 63(C).
- Halimah, L. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Refika Aditama.
- Hinings, B., Gegenhuber, T., & Greenwood, R. (2018). Digital innovation and transformation: An institutional perspective. *Information and Organization*, 28(1), 52–61. <https://doi.org/10.1016/J.INFOANDORG.2018.02.004>
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *At-Ta'dib*, 14(2), 129–141.
- Jamoliddinova, N. (2019). Differentiated Instructions in Language Classes: "One Size Does Not Fit All. *Scientific Bulletin of Namangan State University*, 1(8), 62.
- Kane, G. (2019). The technology fallacy: People are the real key to digital transformation. *Research-Technology Management*.
- Kemendikbud RI. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.
- Krumm, A., Means, B., & Bienkowski, M. (2018). *Learning Analytics Goes to School: A Collaborative Approach to Improving Education*. Routledge.

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Mayfile. (n.d.). *6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Muadz, M. (2023). Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan PMM Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang SD di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), 680–702.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Murhadi, & Ponidi. (2019). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *INTEK : Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62–69. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/567>
- Natalia, K., Sukraini, N. W., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.
- Niemi, D., Pea, R. D., Saxberg, B., & Clark, R. E. (2018). *Learning Analytics in Education*. Information Age Publishing, Inc.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- OECD. (2019). *Education at a Glance 2019 (Summary in Chinese)*. 17–19. <https://doi.org/10.1787/d85aa8cf-zh>
- Samantha Adams, B., Malcolm, B., Eden, D., Annie, D., Kristi, D., Veronica, D., & Jeffrey, P. (2018). *Horizon Report 2018 Higher Education Edition*.
- Siregar, B., Tumiran, Nurrayza, & Putri, N. (2023). *Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (T. Media, Ed.). Tahta Media Group.
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Sugiman, Suyitno, A., Pujiastuti, E., & Iqbal, M. (2022). Profesionalisme Guru SD melalui Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C Competence in Mathematics di Era

“Merdeka Belajar.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 644–651.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54703>

Sullanmaa, J., Pyhäntö, K., Pietarinen, J., & Soini, T. (2019). Curriculum coherence as perceived by district-level stakeholders in large-scale national curriculum reform in Finland. *The Curriculum Journal*, 30(3), 244–263.

Suparman, A. (2022). *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh* (Edisi 2). Universitas Terbuka.

Tri Yulianti, D., & Tri Prastowo, A. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klinik Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSl)*, 2(2), 32–39. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSl>

Copyright holders:

Achmad Firmansyah Syaputra, Dian Hidayanti, Nor Maya (2023)

First publication right:

Journal of Syntax Admiration

This article is licensed under:

